

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses yang sangat penting dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki budi pekerti, akhlak mulia, dan kesadaran sosial yang tinggi. Pendidikan memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, mencakup aspek moral, sosial, spiritual, dan intelektual. Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah Pendidikan Agama Islam (PAI), yang bertujuan untuk membentuk siswa menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Pendidikan Agama Islam mempunyai kualitas dan sifat yang khas sebagai suatu proses yang terencana. Hal ini mencakup pengembangan, perluasan, dan penguatan prinsip-prinsip spiritual dan dasar keimanan pada masyarakat (Yusri *et al.*, 2023: 2).

Dalam dunia Pendidikan, salah satu tantangan terbesar adalah bagaimana cara membuat siswa tidak hanya mengingat informasi tetapi juga memahami dan mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Salah satu metode yang sangat efektif dalam menjawab tantangan ini adalah *storytelling* atau bercerita. Metode ini memungkinkan guru untuk menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang lebih menarik, bermakna, dan mudah dipahami oleh siswa. *Storytelling* atau bercerita merupakan salah

satu metode pembelajaran yang telah terbukti efektif dalam merangsang minat, motivasi, dan imajinasi siswa. Dengan bercerita, konsep-konsep agama Islam dapat disampaikan secara lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Cerita-cerita dalam Islam sendiri kaya akan nilai-nilai moral, sejarah, dan hikmah yang dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran yang inspiratif (Junaidi, 2024: 708).

Storytelling memiliki potensi besar dalam membangkitkan keterlibatan emosional siswa, yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Selain itu, *storytelling* menjadi bagian penting dalam metode pembelajaran dalam budaya pendidikan di banyak masyarakat, termasuk dalam konteks pendidikan agama Islam. Dalam konteks Pendidikan Islam, *storytelling* dapat membantu siswa memahami konsep dengan lebih baik dan memudahkan penyampaian materi (Kurdi, 2024: 90).

Secara teori, hasil belajar sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti motivasi, strategi pembelajaran, dan gaya belajar siswa. Ketika siswa merasa termotivasi dan memiliki kebutuhan yang dipenuhi, mereka lebih cenderung untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, yang berujung pada peningkatan hasil belajar. Strategi pembelajaran menjadi faktor krusial yang mempengaruhi seberapa baik siswa dapat memahami dan menguasai materi. Strategi pembelajaran yang efektif tidak hanya melibatkan metode pengajaran yang tepat, tetapi juga memperhatikan kebutuhan psikologis dan perkembangan kognitif siswa (Aritonang, 2025: 780).

Selain itu, hasil belajar juga sangat penting dalam menilai pencapaian tujuan pendidikan dan dalam mengevaluasi efektivitas kurikulum serta metode pengajaran yang digunakan. Kurikulum memegang peranan kunci dalam menentukan arah dan tujuan Pendidikan. Mulyasa menyatakan bahwa kurikulum yang terencana dengan baik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, efektivitas pengajaran, dan hasil belajar (Aprianto & Wahyudi, 2023: 4416).

Namun, di MTs Negeri 6 Sragen penerapan metode *storytelling* dalam proses belajar mengajar masih mengalami berbagai kendala. Beberapa guru di MTs Negeri 6 Sragen belum mendapatkan pelatihan yang memadai tentang bagaimana menggunakan metode *storytelling* dengan cara yang tepat. Sebagian besar guru masih menggunakan pendekatan konvensional yang lebih terfokus pada ceramah atau metode lain yang kurang melibatkan siswa. Penggunaan metode *storytelling* memerlukan media atau alat bantu yang mendukung, seperti gambar, audio, atau bahkan video untuk mendukung cerita yang disampaikan. Di MTs Negeri 6 Sragen, keterbatasan sarana dan prasarana sering menjadi kendala dalam mengoptimalkan metode *storytelling*.

Storytelling yang kurang menarik dan monoton dapat membuat siswa kehilangan minat dalam mengikuti pelajaran. Penyampaian cerita yang tidak variatif dan kurang mengalir dapat menurunkan antusiasme siswa dalam menerima materi pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, penting untuk melakukan evaluasi lebih lanjut mengenai penerapan metode *storytelling* di MTs Negeri 6 Sragen dan mencari solusi yang dapat meningkatkan efektivitas penggunaan metode ini dalam pembelajaran.

Di MTs Negeri 6 Sragen, hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dapat dikatakan sudah baik, sebagian besar siswa sudah mampu memahami konsep dasar Aqidah Akhlak dengan baik. Mereka dapat menjelaskan pokok-pokok ajaran agama Islam yang berhubungan dengan keyakinan (aqidah) dan tingkah laku yang baik (akhlak). Pemahaman ini tidak hanya terhenti pada aspek teoretis, namun juga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil ujian dan evaluasi yang dilakukan, banyak siswa yang mencapai nilai baik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran telah berlangsung efektif dan siswa mampu menguasai materi dengan baik.

Selain di kelas, siswa juga mendapatkan kesempatan untuk memperkuat pemahaman Aqidah Akhlak melalui kegiatan ekstrakurikuler, seperti ceramah agama, pengajian, dan kegiatan sosial. Lingkungan yang mendukung ini berperan penting dalam memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di sekolah.

Hasil belajar siswa pada pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri 6 Sragen juga terlihat dari meningkatnya kesadaran beragama siswa. Mereka semakin memahami pentingnya menjaga hubungan baik dengan Tuhan, sesama, dan alam sekitar, serta menjalankan ajaran agama dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Beberapa guru di MTs Negeri 6 Sragen belum mendapatkan pelatihan yang memadai tentang bagaimana menggunakan metode *storytelling*.
2. Keterbatasan sarana dan prasarana sering menjadi kendala dalam mengoptimalkan metode *storytelling*.
3. *Storytelling* yang kurang menarik dan monoton dapat membuat siswa kehilangan minat dalam mengikuti pelajaran.
4. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak sudah baik, sebagian besar siswa sudah mampu memahami konsep dasar Aqidah Akhlak dengan baik.
5. Banyak siswa yang mencapai nilai baik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.
6. Meningkatnya kesadaran beragama siswa.

C. Pembatasan Masalah

1. Penerapan Metode *Storytelling*
2. Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

D. Rumusan Masalah

1. Seberapa tinggi tingkat penerapan metode *storytelling* di MTs Negeri 6 Sragen tahun ajaran 2024/2025?
2. Seberapa tinggi tingkat hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri 6 Sragen tahun ajaran 2024/2025?
3. Seberapa besar pengaruh penerapan metode *storytelling* terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri 6 Sragen tahun ajaran 2024/2025?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat penerapan metode *storytelling* di MTs Negeri 6 Sragen tahun ajaran 2024/2025.
2. Untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri 6 Sragen tahun ajaran 2024/2025.
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *storytelling* terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri 6 Sragen tahun ajaran 2024/2025.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan konsep-konsep baru dalam dunia pendidikan terutama dalam

pengembangan metode pembelajaran Aqidah Akhlak. Dengan *storytelling*, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam merenungkan dan menyusun makna dari cerita yang disampaikan. Hal ini dapat memperkuat pemahaman bahwa pengetahuan bukanlah sesuatu yang diterima secara langsung, tetapi dibentuk melalui pemahaman kontekstual yang lebih mendalam.

Metode *storytelling* ini dapat memberikan manfaat dalam memahami berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, baik faktor *internal* (seperti motivasi, kecerdasan, dan strategi belajar) maupun faktor *eksternal* (seperti lingkungan keluarga, dukungan sosial, dan kualitas pengajaran).

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru, Memberikan panduan praktis tentang bagaimana menerapkan metode *storytelling* dalam pengajaran agama Islam. Guru bisa mendapatkan cara-cara baru untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif. Meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan metode pengajaran yang interaktif dan kreatif.
- b. Bagi Siswa, yaitu membantu siswa untuk lebih mudah memahami dan menginternalisasikan Akhlakul Karimah serta adab Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keimanannya kepada Allah, Malaikat Kitab Rasul Hari Kiamat serta Qadha' dan Qodar melalui pendekatan yang menarik dan menyenangkan. *Storytelling*

dapat membuat pembelajaran lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

- c. Bagi Sekolah, mendorong sekolah untuk lebih terbuka terhadap inovasi dalam metode pengajaran, yang pada akhirnya dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan efektif. Bisa menjadi acuan untuk pengaplikasian metode pembelajaran yang pas untuk menggapai proses pembelajaran yang maksimal.
- d. Bagi Peneliti, sebagai masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui perbaikan pendekatan pembelajaran yang dianggap relevan.